

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dilihat dari prosedur aktivitas penelitian yang peneliti lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa peneliti telah menggunakan penelitian kualitatif. Nana Syaodih Sukmadinata mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat dan lebih lengkap. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif.

Menurut Sukardi, penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.³ Adapun Abuddin Nata mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang hasilnya berupa uraian secara utuh dan menyeluruh tentang objek penelitian yang ditetapkan dengan didukung oleh data - data dari lapangan.⁴ Dengan demikian, penelitian ini berarti mengemukakan gambaran data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi.

Dalam jenis penelitian deskriptif menurut Zainal Arifin, penelitian yang peneliti lakukan masuk pada penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, suatu kelompok, organisasi, suatu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu.⁵ Tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah *entitas*. Peneliti melakukan penelitian ini di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, terkait dengan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di lembaga tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 157

⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 357

⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 152

instrumen selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian.⁶

Menurut Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁷ Dalam hal ini peneliti hadir langsung di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung untuk mendapatkan berbagai macam informasi secara langsung dalam beberapa waktu sampai terpenuhi atau tercukupinya data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian yang ada dengan menggunakan teknik dalam pengumpulan data demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana suatu penelitian dilakukan. Lokasi penelitian menentukan apakah data dapat diambil dan memenuhi syarat yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga penentuan lokasi sangat penting karena berhubungan dengan data apa yang harus dicari sesuai dengan fokus yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan di MTs Assyafi'iyah Gondang, yang terletak di Desa/Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Peneliti melakukan penelitian di lembaga ini dengan alasan *pertama*, karena mudah dijangkau dan situasi sosialnya mudah diamati sehingga memperlancar proses penelitian. *Kedua*, pertimbangan lebih khusus yaitu karena lokasi tersebut merupakan

⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers 2005), hal. 23

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9

lembaga pendidikan yang memiliki lingkungan belajar dengan latar belakang kondisi pendidikan Agama Islam peserta didik yang berbeda-beda di lingkungan luar sekolahnya. Sehingga bagaimana dengan keadaan yang ada tersebut, guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru Aqidah Akhlak diharapkan mampu menggunakan kreativitasnya untuk menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar Agama Islam khususnya Aqidah Akhlak dengan metode dan media pembelajaran yang sesuai.

D. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau memakai kuesioner merupakan contoh data primer.⁹ Sumber data primer meliputi sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰

Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah guru mata pelajaran

⁸ *Ibid.*, hal. 157

⁹ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal. 143

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 253

Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, beserta jajaran yang dipandang terkait. Peneliti mengumpulkan data-data dari mereka, baik secara lisan maupun tulisan yang kemudian dijadikan sebagai acuan sajian skripsi ini secara naratif mengenai paparan data hasil penelitian lapangan sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹¹ Data sekunder juga dapat diartikan sebagai data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh yang berkepentingan dengan data tersebut.¹² Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah bahan tertulis atau bahan kepustakaan, yaitu buku-buku, arsip, artikel, jurnal ilmiah, dokumen - dokumen grafis (tabel, catatan, dan lain-lain), foto, film, rekaman, dan benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada setiap penelitian ada proses mengumpulkan data dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

¹¹ *Ibid.*, hal. 262

¹² Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 28

mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹³

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi. Sesuai dengan jenis data yang diperlukan, metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Observasi partisipan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung dan mencatat secara sistematis fenomena- fenomena yang diselidiki.¹⁴ Sehingga penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau partisipan yaitu berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Peneliti hadir di lokasi penelitian berusaha memperhatikan dan mencatat gejala yang timbul di sekolah dalam hubungannya dengan fenomena kreativitas guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Secara terperinci peneliti mengamati situasi sosial yang terjadi sejak dari keadaan lokasi penelitian sampai pada fokus penelitian. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung sehingga peneliti banyak mengetahui aktivitas

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 222

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.145

sehari-hari di sekolah tersebut. Pada setiap akhir pengamatan peneliti mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk suatu ringkasan data untuk keperluan analisis data.

2. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Wawancara (interview) adalah suatu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan, kepada sejumlah informan yang dikehendaki secara langsung.¹⁵ Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara secara mendalam, yakni proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh data secara terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁶ Penggunaan metode wawancara ini berarti melibatkan peneliti sebagai penggali data untuk berkomunikasi langsung dengan informan.

Peneliti mengadakan pertemuan dengan sejumlah informan untuk menggali data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang terjadi pada masa lalu, yang terjadi sekarang dan proyeksi masa depan, selain itu juga ditujukan untuk pengecekan dan pengembangan informasi. Peneliti mengadakan wawancara secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat pernyataan atau pendapat yang penting dan sesuai dengan fokus penelitian.

Hasil wawancara kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data. Wawancara dilakukan kepada guru, peserta didik dan elemen sekolah yang berkaitan dengan fokus

¹⁵ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian...*, hal. 142

¹⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan ...*, hal. 170

penelitian yang dikupas dari judul “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.”

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, dan peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁷

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi berupa catatan dokumen dan arsip pada sekolah yang relevan dengan obyek yang diteliti. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap teknik observasi dan wawancara. Dokumen yang relevan dalam penelitian ini meliputi foto-foto pembelajaran Aqidah Akhlak, foto saat observasi dan wawancara, dokumen sekolah yang terdiri dari deskripsi singkat lokasi penelitian, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah guru dan siswa, sarana prasarana, silabus, RPP, serta modul atau lembar kerja siswa.

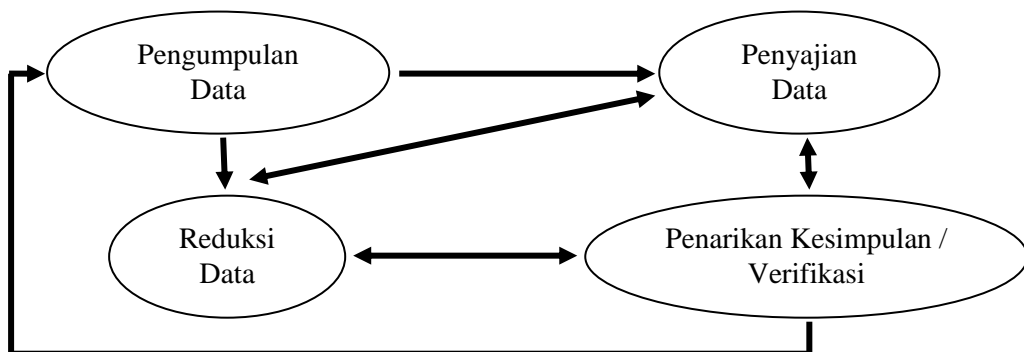
¹⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 82

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar.¹⁸ Selain itu, teknik analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.¹⁹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa kata - kata, gambar dan bukan angka, yang nantinya hasil penelitian berupa kutipan - kutipan data yang berasal dari observasi, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen lainnya untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut.



Bagan 3.1 analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 95

¹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), al. 209

Adapun penjelasan dari bagan di atas adalah sebagai berikut.

1. *Pengumpulan data*

Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan sebagai alat bantu dalam menggunakan teknik analisis pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

2. *Reduksi data (data reduction)*

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal - hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²¹

Ketika melakukan reduksi data ini, peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yang akan dicapai. Tujuan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang asing, tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang akan dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 337

reduksi data.

3. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²²

Data Display merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, bagan, tabel, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun dokumentasi.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

²² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 341

4. Penarikan kesimpulan / verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan / verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.²³

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan yang diteliti yaitu: (a) Kreativitas guru dalam penggunaan media pada pembelajaran Aqidah Akhlak, (b) Kreativitas guru dalam penggunaan metode pada pembelajaran Aqidah Akhlak, (c) Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam penggunaan media dan metode pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua kemudian diklasifikasikan yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal, 99

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan temuan merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dimaksudkan untuk membuktikan bahwa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Keabsahan data merupakan tehnik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara alamiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.²⁴ Dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti melakukan observasi secara intensif ke lokasi penelitian yaitu di MTs Assyafi'iyah Gondang. Di sini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Triangulasi

Menurut William Wiersma yang dikutip oleh Sugiyono mendefinisikan triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²⁵ Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 327

²⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 125

pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Menurut Denzim dalam bukunya Lexy J. Moleong, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber*, *metode*, *peneliti*, dan *teori*. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

- a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.²⁶ Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan maupun menggabungkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara terhadap siswa kelas VIII dengan data yang diperoleh melalui guru Aqidah Akhlak dan pihak - pihak yang terkait dengan fokus penelitian ini.
- b. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan peneliti, caranya yaitu dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Cara lainnya bisa dilakukan dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya dalam konteks yang berkenaan.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

d. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton yang dikutip oleh Moleong juga berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan dengan penjelasan banding (*rival explanation*).²⁷

3. Pemeriksaan sejawat

Menurut Lexy J. Moleong, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²⁸ Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

Hal ini dilakukan beberapa kali dengan harapan peneliti mendapat masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian, demi kesempurnaan. Masukan-masukan yang diperoleh peneliti bisa digunakan sebagai media evaluasi untuk mengembangkan penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan - tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

²⁷ *Ibid.*, hal. 331

²⁸ *Ibid.*, hal. 332

1. Tahap Persiapan atau Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan yang dilakukan peneliti yaitu memulai dari penyusunan rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat perizinan, melakukan observasi, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.²⁹ Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut.

- a. Mengadakan observasi di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
- b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada Rektor IAIN Tulungagung.
- c. Menyusun instrumen pedoman wawancara secara tertulis terkait bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
- d. Melakukan validasi instrumen.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menetapkan kelas yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian.
- b. Melakukan wawancara terhadap subjek wawancara.
- c. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
- d. Melakukan analisis data terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.

²⁹ *Ibid.*, hal. 127

- e. Manafsirkan dan membahas hasil analisis data.
- f. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporan.
- g. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari Kepala MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain dengan jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian yang berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi yang sudah diolah dan disusun, kemudian disimpulkan. Kemudian peneliti melakukan *member chek*, agar hasil penelitian mendapatkan kepercayaan dari informan seperti kepada guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak, siswa, dan pihak lain yang terkait. Pada tahap akhir ini peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi.